

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumput laut atau ganggang adalah makroalga yang tidak memiliki akar dan batang sejati yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan memiliki banyak manfaat. Harga rumput laut kering umumnya berkisar Rp 15.000-Rp 30.000 harga tersebut disesuaikan dengan jumlah ketersediaan rumput laut dan kualitas rumput laut tersebut. Selain itu, rumput laut dimanfaatkan sebagai bahan makanan, kosmetik hingga obat-obatan. Sehingga produksi rumput laut terus ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Budidaya rumput laut berkembang pesat di Indonesia dan menyumbang devisa yang cukup besar di dunia industri perikanan. Hal ini didukung oleh wilayah pesisir pantai yang luas. Berdasarkan *United Nation Convention on the Law of the Sea* (1982) luas laut Indonesia mencapai 5,9 juta km² dan panjang pesisir pantai 95.161 km. Wilayah pesisir pantai tersebut dapat diubah menjadi ladang budidaya rumput laut yang ramah lingkungan serta pemeliharaan rumput laut yang dinilai cukup mudah dan tidak memerlukan modal yang besar (Serihollo *et al.*,2021). Selain itu, masa pemeliharaan rumput laut yang singkat dapat meningkatkan produksi rumput laut. Pemanenan rumput laut cukup mudah dengan biaya yang murah dan dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu daerah penghasil rumput laut di Indonesia. Daerah yang memproduksi rumput laut di Kepulauan Riau antara lain, Kota Batam 41,25%, Kota Tanjungpinang 9,37%, Kabupaten Bintan 3,86%, Kabupaten Anambas 5,48%, Kabupaten Karimun 14,26% dan Kabupaten Lingga 10,11% Fatahurrazzak (2019). Menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) produksi rumput laut di Kepulauan Riau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tercatat pada tahun 2020 produksi rumput laut di Kepulauan Riau sebesar 4.905 ton sedangkan pada tahun 2021 sebesar 1.753 ton. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan rumput laut seperti cuaca dan iklim yang tidak menentu. Selain itu, metode yang digunakan dalam menanam rumput laut dapat mempengaruhi pertumbuhan rumput laut (Andis, 2021).

Metode yang dapat digunakan dalam membudidaya rumput laut cukup beragam. Penggunaan metode dan jenis rumput laut yang tepat dapat meningkatkan keberhasilan budidaya rumput laut. Salah satu metode yang digunakan adalah metode lepas dasar. Metode ini memiliki keunggulan seperti pada saat musim hujan rumput laut tidak langsung terkena air hujan yang dapat menyebabkan kematian pada rumput laut dan rumput laut terhindar dari gelombang kuat. Menurut Ihsan (2022) metode lepas dasar dapat diterapkan di perairan yang bersubstrat karang berpasir dan terlindungi oleh hampasan gelombang, sesuai dengan substrat perairan di Desa Pelakak Kabupaten Lingga. Selain itu, faktor jarak tanam dari permukaan air juga berpengaruh terhadap intensitas cahaya matahari yang masuk dalam perairan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hilda *et al.*, (2019) yang menyatakan kedalaman yang efektif untuk penanaman rumput laut adalah 50 cm dari permukaan air.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Andiska (2021) menyatakan jarak kedalaman rumput laut *Kappaphycus alvarezii* dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut. Tingkat kedalaman juga berpengaruh terhadap penyebaran penyakit pada rumput laut *Kappaphycus alvarezii*. Berdasarkan penelitian sebelumnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada rumput laut *Kappaphycus striatum* di Perairan Desa Pelakak Kabupaten Lingga. Permasalahan yang dihadapi para pembudidaya saat ini adalah kurangnya informasi mengenai teknik budidaya rumput laut yang baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh jarak tanam tersebut. Sehingga dapat menghasilkan informasi terbaru dan meningkatkan produksi rumput laut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas penulis mengemukakan rumusan masalah yaitu:

- (1.) Apakah jarak peletakan wadah budidaya dari dasar perairan berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus striatum*?
- (2.) Perlakuan manakah yang berpengaruh terhadap pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus striatum*?

1.3. Tujuan

Penelitian dilakukan dengan beberapa tujuan yaitu:

- (1.) Mengetahui jarak peletakan wadah budidaya dari dasar perairan yang efektif terhadap pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus striatum*.
- (2.) Mengetahui laju pertumbuhan rumput laut *Kappaphycus striatum* pada jarak Peletakan wadah budidaya berbeda.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada kepada pembudidaya tentang rumput laut *Kappaphycus striatum*. Pembudidaya dapat mengetahui cara budidaya rumput laut *Kappaphycus striatum* yang baik dan benar. Pembudidaya dapat mengetahui jarak peletakan sarana budidaya rumput laut *Kappaphycus striatum* yang tepat sehingga meningkatkan produktivitas rumput laut.

